

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan saat ini menjadi kunci untuk mengubah nasib. Karena pendidikan adalah suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan (Fuad Ihsan, 2013:5). Yang dimaksud dalam menuju kedewasaan ialah siswa dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri baik secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis. Menurut UU No. 20 th 2003 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, namun pendidikan bisa di dapatkan di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati (Hasbullah, 2015:48). Kedua hal tersebut dapat menghubungkan siswa dalam kehidupan masyarakat kelak. Pendidikan sekolah disini merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat – syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi) (Hasbullah, 2015:46). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan

formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Namun pada kenyataannya banyak anak – anak yang saat ini tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini kebanyakan terjadi karena faktor ekonomi. Karena biaya pendidikan tinggi pada umumnya mahal, tidak semua orang tua mampu membiayai studi anaknya di situ. Berbeda dengan orang yang memiliki jabatan/kedudukan yang tinggi, pendapatan yang tinggi/ekonomi yang stabil, mereka akan memberikan pendidikan pada anak-anaknya sebaik mungkin sampai anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejalan dengan penjelasan diatas, bahwasannya pendidikan memiliki hubungan satu sama lain dengan golongan sosial (stratifikasi sosial).

Menurut Nasution (2016:26) stratifikasi sosial terjadi dalam tiap masyarakat, orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai kategori, dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah. Keanggotaannya dalam suatu kategori merupakan factor utama yang menentukan tinggi pendidikan yang dapat ditempuhnya, jabatan yang dapat didudukinya dan orang yang dapat dikawininya. Golongan yang ketat serupa ini biasanya disebut *kasta*. Menurut Silfia (2013:39) Stratifikasi sosial adalah hierarki yang ada dalam masyarakat. Hierarki ada yang sengaja dibuat dan ada yang terlahir secara alamiah. Pelapisan sosial merupakan perbedaan tinggi dan rendahnya kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompoknya, bila dibandingkan dengan posisi seseorang maupun kelompok lainnya (Suardi, 2016:104).

Peranan sekolah sebagai lanjutan lembaga yang membantu lingkungan keluarga, dimana tugas dari sekolah yaitu agar bisa mendidik, mengajar serta

memperbaiki tingkah laku anak didik untuk menjadi lebih baik lagi. Melalui sekolah, siswa dipersiapkan menjadi seorang pribadi yang memiliki kepribadian yang baik. Siswa tidak hanya di didik untuk menjadi warga sekolah yang baik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang berguna pula. Tapi pada kenyataannya, sekolah di zaman yang semakin berkembang ini banyak sekali sikap atau perilaku siswa yang negative salah satunya yaitu terjadinya *bullying*.

Bullying telah dikenal sebagai masalah sosial, dimana ditemukan dikalangan anak-anak sekolah (Krahe, 2005:198). Coloroso (2007) *Bullying* dapat menimbulkan efek negatif yang jelas membuatnya menjadi salah satu bentuk perilaku agresif. *Bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresif lebih lanjut, dan teror. Menurut Chakrawati (2015:11) *bullying* secara umum dapat diartikan sebagai perpeloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Definisi *bullying* sendiri menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak merupakan kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Huneck (dalam Wiyani, 2012:18) seorang ahli intervensi *bullying* mengatakan bahwa: di Indonesia, penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Savia Dia Ningrum (2015) yang dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 50 orang siswa, dengan usia 12-15 tahun, menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji korelasi

product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,428 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter yang diberikan orang tua dengan *bullying* anak di sekolah, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anugerah Tatema Harefa (2016) yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Mandrehe Utara sebanyak 30 orang siswa, menunjukkan hasil korelasi data instrument penelitian maka diperoleh r hitung = 0,763 (korelasi tinggi), dengan hasil penelitian uji t diketahui t hitung (6,249) $> t$ tabel dengan t tabel = 1,701, maka sesuai dengan perumusan hipotesis ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yaitu : ada pengaruh yang signifikan antara stratifikasi sosial terhadap tingkah laku kepribadian siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Mandrehe Utara dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khusnul Maskanah (2017), yang dilakukan pada 256 siswa/siswikelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Sleman, mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang negative dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan perilaku *bullying* ditinjau dari status ekonomi orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Telang II, maka penelitian ini perlu dilakukan. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Stratifikasi Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas IV, V dan VI di SDN Telang II Kamal, Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di kelas IV, V dan VI di SDN Telang 2?.
2. Seberapa besar pengaruh stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa dikelas IV, V dan VI di SDN Telang 2?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di kelas IV, V dan VI di SDN Telang 2
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di kelas IV, V dan VI di SDN Telang 2

1.4 Manfaat

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber referensi, ataupun dasar teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa. Sehingga, peneliti bias memiliki gambaran awal dari penelitian yang akan dilakukannya.
2. Manfaat praktis, membantu memberikan pandangan kepada guru dan semua pelaku di dunia pendidikan tentang pengaruh stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa. Selain itu, juga sebagai pengetahuan tentang bagaimana dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami *bullying* siswa

dari lingkungan disekitarnya terkait dengan stratifikasi sosial siswa itu sendiri.

a. Sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah berkaitan dengan stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di sekolah dasar.

b. Guru

Agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memberi pengetahuan tentang pengaruh stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di sekolah dasar.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di Kelas IV, V dan VI di SDN Telang 2.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara stratifikasi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa di Kelas IV, V dan VI di SDN Telang 2.